

# KOMPETENSI APARATUR DESA JANGRAGA KECAMATAN MANGUNJAYA KABUPATEN PANGANDARAN

Ridwan Firdaus<sup>1</sup>, Etih Henriyani<sup>2</sup>, Wawan Risnawan<sup>3</sup>

Universitas Galuh Ciamis<sup>1,2,3</sup>  
E-mail : ridwanfirdaus947@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya pengetahuan dan kemampuan aparatur desa dalam melaksanakan pekerjaan, masih rendahnya tingkat kedisiplinan aparatur desa. Hal tersebut terlihat dari kurang dimilikinya wawasan, sikap malas dan lalai dalam pekerjaan. Kurangnya pemahaman prosedur dan mekanisme pelaksanaan pekerjaan, kurang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, keterbatasan fasilitas pendukung, kurang memiliki sikap disiplin kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi aparatur Desa Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan, yang terdiri dari observasi dan wawancara. Dengan informan sebanyak 7 orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kompetensi Aparatur Desa Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran masih belum optimal, hal tersebut terlihat dari 9 indikator yang dijadikan tolak ukur. Baru 1 indikator yang sudah dilaksanakan dengan optimal sementara 8 indikator lagi belum dilaksanakan dengan optimal. Hambatan-hambatan yang dihadapi berupa belum memadainya kemampuan sumber daya manusia perangkat desa, kurang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kurangnya pemberian motivasi pada perangkat desa*

**Kata Kunci :** *Kompetensi, Aparatur Desa, Kabupaten Pangandaran.*

## PENDAHULUAN

Desa punya kewenangan yang utuh untuk mengatur desanya secara mandiri. Hal itu tidak terlepas dari pemerintah pusat yang harus bisa mendukung dan menghormati kewenangan pemerintah desa tersebut. Dalam prakteknya pemerintah desa merupakan garis terdepan dalam pelaksanaan pemberian pelayanan kepada masyarakat secara langsung.

Hal ini tentu akan dihadapkan pada berbagai permasalahan serta kendala dalam pelaksanaannya. Lantaran masyarakat desa pula yang merasakan imbas secara langsung dari kinerja aparatur desa tersebut. Apakah sudah optimal atau belum. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia di desa tersebut. Apabila kapasitas kelembagaan di desa tersebut rendah maka hal ini pulalah yang

menjadi penghambat dalam pengoptimalan pelayanan terhadap masyarakat.

Dalam hal ini pemerintah desa harus bisa mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai salah satu unsur penting dalam pelaksanaan program pemerintah untuk menjalankan otonomi daerah. Peningkatan kompetensi aparatur pemerintahan perlu dilakukan untuk menunjang tercapainya tujuan dan supaya pelaksanaan berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi masing-masing. Pemerintah desa juga perlu membuat berbagai kebijakan untuk mengembangkan kapasitas aparatur desa. Salah satunya adalah dengan cara membentuk badan pusat penelitian guna terciptanya kualitas sumber daya manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Kembali pada kualitas kapasitas aparatur desa dalam pelaksanaan tugas-tugas dan fungsinya supaya semua program bisa dilaksanakan dengan baik dan tidak hanya menjadi wacana. Dalam prakteknya rendahnya kualitas menjadi kendala terbesar, buktinya dengan tidak adanya peningkatan atau perubahan dalam pelaksanaan pemerintahan. Meskipun desa masih sangat tergantung pada pemerintah pusat, namun kemandirian dalam mengelola kewenangan tersebut sangat diperlukan. Meningkatkan kapasitas dan kualitas aparatur desa menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dan mendapat prioritas. Kemampuan sumber daya manusia yang masih jauh

dari kata ideal masih menjadi kendala dalam pelaksanaan administrasi pemerintahan di desa. Maka dari itu perlu diadakannya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan bagi semua aparatur desa untuk merealisasikan tujuan-tujuan sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah. Selain itu disiplin merupakan hal yang sangat penting diterapkan pada pelaksanaan sehari-hari.

Namun berdasarkan hasil peninjauan penulis di Desa Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran, terdapat beberapa masalah terkait Kompetensi Aparatur Desa Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran, Adapun indikator permasalahan antara lain :

1. Belum optimalnya keterampilan aparatur desa dalam melaksanakan pekerjaannya. Contoh masih adanya aparatur desa dalam melaksanakan tugas selalu terjadi kekeliruan sehingga pelaksanaan pekerjaan tersebut menjadi terlambat seperti dalam melayani masyarakat untuk pembuatan KTP terlihat kurang fokus sehingga terjadi kesalahan pada nama dan alamat pemohon.
2. Tingkat kedisiplinan yang masih rendah dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukan oleh aparatur desa. Contoh: Adanya aparatur desa yang terlambat masuk kantor seharusnya sudah berada di kantor pukul 7.30 WIB baru datang pukul 8.00 sehingga masyarakat harus menunggu untuk mendapatkan pelayanan

3. Masih rendahnya pengetahuan aparatur desa dalam melaksanakan pekerjaan. Contoh : rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada hal ini dikarenakan sedikit aparatur desa yang mampu menggunakan perangkat komputer seperti dalam pembuatan berbagai surat pengantar tidak mengisi blanko yang telah disediakan dan minimnya fasilitas komputer dan printer sehingga perangkat desa saling bergantian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kompetensi Aparatur Desa Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangadaran?”

### **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Boyatzis (Suparyadi, 2015:242) “Kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang dapat membuat orang tersebut yang mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan”.

Menurut Wibowo (2016:271) Mengemukakan bahwa “Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut”.

Menurut Hutapea dan Thoha (2011:28) “Kemampuan dan kemauan dalam melakukan sebuah tugas dengan

kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan”.

Menurut Mocheriono (2013:3-4) menjelaskan bahwa “Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang dimiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu”.

Dengan demikian kompetensi terletak pada bagian dalam setiap manusia dan selamanya ada pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksikan tingkah laku dan performansi secara luas pada semua situasi dan tugas pekerjaan (*job task*)

Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi menurut Edison, Anwar dan Komariyah (2022:143) adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengetahuan (*knowledge*)

Adalah informasi yang dimiliki seorang pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu). Ilmu atau informasi yang dimiliki seseorang pegawai dapat digunakan dalam kondisi nyata dalam suatu pekerjaan. Pengetahuan pegawai turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, pegawai yang mempunyai pengetahuan yang cukup meningkatkan efisiensi perusahaan.

## 2. Keterampilan (*skill*)

Merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seseorang pegawai dengan baik dan maksimal, misalnya keterampilan bekerja sama dengan memahami dan memotivasi orang lain, baik secara individu atau kelompok. Keterampilan ini sangat diperlukan bagi pegawai yang sudah menduduki jabatan tertentu, karena keterampilan ini dalam berkomunikasi, memotivasi, dan mendelegasi

## 3. Sikap (*attitude*)

Merupakan pola tingkah seseorang pegawai di dalam peran melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Apabila pegawai mempunyai sifat mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan sebaik - baiknya

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 orang, Kepala Desa, Ketua BPD, 5 orang Perangkat Desa . Kemudian setelah data diperoleh maka dilakukan pengelolaan data melalui reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun untuk mengetahui Kompetensi Aparatur Desa Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran berdasarkan 3 dimensi kompetensi menurut Edison, Anwar dan Komariyah (2022:143) yaitu Pengetahuan, Kemampuan dan Sikap. untuk penjelasan lebih lanjut di uraikan sebagai berikut:

### **1. Pengetahuan (*knowledge*)**

Pengetahuan merupakan sumber daya yang sangat penting pada saat ini. Mengidentifikasi, menyimpan dan menerapkan pengetahuan dalam sebuah organisasi bisa membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Organisasi harus menyadari pentingnya mengelola dan memanfaatkan sebaik-baiknya pengetahuan dari individu-individu yang ada dalam organisasi tersebut sebagai aset organisasi

a. Aparatur desa memiliki wawasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama ini aparatur pemerintah desa untuk melaksanakan pekerjaannya masih terlihat kurang memahami dengan benar akan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dalam melakukan tindakannya kurang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab misalnya dalam pelayanan administrasi kependudukan yaitu dalam pencatatan nama dan alamat untuk membuat KTP terdapat kesalahan

namun perangkat desa tidak dengan segera menyelesaikannya dan pemohon disuruh kembali besok..

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui sesuai indikator aparatur desa memiliki wawasan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab belum dilaksanakan secara optimal. Dengan sering membaca untuk membuka wawasan dan mempelajari bidang pekerjaan melalui informasi dalam media berbasis teknologi diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, sebagaimana menurut Uno (2011:63), mengemukakan bahwa: “Kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama”.

b. Aparatur desa memahami prosedur dan mekanisme dalam melaksanakan pekerjaan

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama ini terkait dengan pemahaman perangkat desa dalam pelaksanaan prosedur dan mekanisme pelaksanaan pekerjaan masih kurang. Hal ini ditunjukkan oleh Kaur Keuangan yang tidak memahami prosedur dan mekanisme pekerjaan dalam menyusun rancangan anggaran belanja desa yang dibantu oleh perangkat desa yang lain seringkali dilakukan berulang-ulang.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui sesuai indikator aparatur desa memahami prosedur dan mekanisme dalam melaksanakan

pekerjaan belum dilaksanakan secara optimal. Dengan diberikannya arahan dan petunjuk terkait dengan pelaksanaan tugas, diberikannya kesempatan bagi perangkat desa untuk mengikuti kegiatan pengembangan sumberdaya manusia berupa peningkatan kapasitas perangkat desa yang diselenggarakan oleh DPMD ataupun memberikan ijin untuk melanjutkan pendidikannya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, sebagaimana menurut Boyatzis (Suparyadi,2015:242) mengemukakan bahwa: “Kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang dapat membuat orang tersebut yang mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan”.

c. Aparatur desa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai bidang tugasnya

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa untuk penguasaan dan penggunaan Iptek dalam melaksanakan pekerjaannya masih terlihat kurang, masih ada perangkat desa yang gaptek. Misalnya masih ada perangkat desa yang dalam melaksanakan pekerjaannya belum menggunakan fasilitas berbasis teknologi seperti dalam pembuatan berbagai surat pengantar tidak mengisi blanko yang telah disediakan dan minimnya fasilitas komputer dan printer sehingga perangkat desa saling bergantian dalam hal ini pekerjaan menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui sesuai indikator aparatur desa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang tugasnya belum dilaksanakan secara optimal. Dengan mengikut sertakan perangkat desa dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh DPMD, penyediaan sarana dan fasilitas pendukung berbasis teknologi melalui penambahan alokasi anggaran untuk membiayainya dan pengajuan anggaran pada pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, sebagaimana menurut Sedarmayanti (2011:126) menjelaskan bahwa: “Kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik”.

## **2. Keterampilan (*skill*)**

Kemampuan merupakan kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan suatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

a. Aparatur desa dapat bekerja sesuai keterampilannya

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama ini perangkat desa masih ada yang menyelesaikan

pekerjaannya selalu terjadi kekeliruan sehingga proses pelaksanaan pekerjaan tersebut menjadi terlambat karena harus diperbaiki lagi. Misalnya dalam pelayanan kependudukan yaitu pembuatan KTP ada kesalahan dalam pencantuman nama atau alamat sehingga untuk menyelesaikannya mengalami keterlambatan.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui sesuai indikator aparatur desa dapat bekerja sesuai dengan keterampilannya belum dilaksanakan secara optimal. Dengan dilakukannya upaya melalui kegiatan analisis jabatan yang diduduki perangkat desa supaya sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya diharapkan perangkat desa memiliki keterampilan sesuai dengan jabatan yang di embannya, sebagaimana menurut Hutapea dan Thoaha (2011:8) mengemukakan bahwa: “Keterampilan merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seseorang pegawai dengan baik dan maksimal, misalnya keterampilan bekerja sama dengan memahami dan memotivasi orang lain, baik secara individu atau kelompok. Keterampilan ini sangat diperlukan bagi pegawai yang sudah menduduki jabatan tertentu, karena keterampilan ini dalam berkomunikasi, memotivasi, dan mendelegasi. Selain pengetahuan dan keterampilan pegawai, hal yang perlu diperhatikan adalah sikap perilaku pegawai”.

b. Aparatur desa mampu bekerjasama dengan rekan kerjanya

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama ini untuk bekerjasama masih terdapat perangkat desa memiliki sikap individualistis dan jarang memberikan bantuan pada rekan kerjanya dalam melaksanakan pekerjaan seperti Kasi Pemerintahan yang bingung mencari data perangkat desa namun perangkat desa yang lain tidak ada yang memberi bantuan.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui sesuai indikator aparatur desa mampu bekerjasama dengan rekan kerjanya belum dilaksanakan secara optimal. Dengan meningkatkan meningkatkan jalinan kerjasama antar perangkat desa dengan cara diberikannya arahan dan mengajak seluruh perangkat desa untuk dapat saling berkomunikasi, saling membantu dan lebih meningkatkan kepentingan umum diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antar perangkat desa untuk mencapai tujuan organisasi, sebagaimana menurut Moetheriono (2013:13) mengemukakan bahwa: “Tidak dapat dipungkiri dan diragukan lagi bahwa salah satu faktor yang paling penting dan mampu menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi adalah faktor sumber daya manusia. Keunggulan bersaing (*competitive advantage*) suatu organisasi sangat ditentukan oleh suatu kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, penanganan sumber daya manusia harus dilakukan secara

menyeluruh dan seksama dalam kerangka system pengelolaan sumber daya manusia yang bersifat strategis, menyatu dan selalu terhubung, sesuai tujuan dan visi misi organisasi”.

c. Aparatur desa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kantor desa diketahui bahwa dalam melaksanakan pekerjaannya perangkat desa mampu menciptakan suasana kebersamaan diantara perangkat desa dalam melaksanakan pekerjaannya terjalin keakraban dan saling berkomunikasi dengan perangkat desa yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui sesuai indikator aparatur desa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi sudah dilaksanakan secara optimal. Dengan demikian perangkat desa sudah memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan diharapkan kedepannya tetap menjaga kebersamaan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut dan lebih ditingkatkan lagi. Dengan sudah memilikinya kemampuan berkomunikasi oleh perangkat desa diharapkan kedepannya tetap menjaga kebersamaan dan lebih ditingkatkan lagi dalam melaksanakan pekerjaan supaya perangkat desa memiliki kompetensi sebagaimana menurut Hutapea dan Thoha (2011:28) menjelaskan bahwa: “Kompetensi adalah kemampuan dan kemauan dalam melakukan sebuah tugas dengan

kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan”

### 3. Sikap (*attitude*)

Sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertindak laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap objek, lembaga, atau persoalan tertentu. Sikap merupakan reaksi dari suatu perangsang atau situasi yang dihadapi individu, atau salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting, karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga banyak mewarnai perilaku seseorang

a. Aparatur desa memiliki sikap disiplin kerja yang tinggi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kantor Desa Jangraga dapat diketahui bahwa masih ada perangkat desa yang datang terlambat masuk kantor yang seharusnya sudah berada di kantor pukul 7.30 WIB ternyata baru datang pukul 8.00 WIB, ada juga perangkat desa yang keluar kantor bukan urusan dinas..

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui sesuai indikator aparatur desa memiliki sikap disiplin kerja yang tinggi belum dilaksanakan secara optimal. Dengan memberikan dorongan dan semangat kerja, menindak secara tegas bagi pelanggaran diharapkan perangkat desa dapat meningkatkan sikap sebagaimana menurut Hutapea dan Thoha (2011:8) mengungkapkan bahwa : “Sikap (*attitude*) merupakan pola tingkah

seseorang pegawai di dalam peran melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Apabila pegawai mempunyai sifat mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan sebaik-baiknya”.

b. Aparatur desa memiliki tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaannya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa selama ini perangkat desa kurang memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaannya seperti perangkat desa kurang menanggapi dengan baik dalam melayani masyarakat seperti masyarakat ada yang mengeluh lantaran penyelesaian pembuatan KTP kurang sesuai sesuai dengan waktu yang dijanjikan perangkat desa namun perangkat desa kurang menanggapi dengan baik bahkan menyuruh masyarakat untuk kembali lagi keesokan harinya.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui sesuai indikator aparatur desa memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaannya belum dilaksanakan secara optimal. Dengan diberikannya pemahaman dan arahan serta pembinaan sikap diharapkan dapat meningkatkan sikap sebagaimana menurut Hutapea dan Thoha (2011:8) mengungkapkan bahwa: “Sikap (*attitude*) merupakan pola tingkah seseorang pegawai di dalam peran melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan



peraturan perusahaan. Apabila pegawai mempunyai sifat mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan sebaik-baiknya”.

c. Aparatur desa mampu berperilaku yang baik dalam melaksanakan tugasnya

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari masih terdapat perangkat desa mengalami keterlambatan masuk kantor, keluar ruangan ketika jam kerja tanpa alasan yang jelas dan masih terlihat perangkat desa ketika jam kerja berada di luar kantor seperti belanja di pedagang sayuran hal ini perangkat desa kurang menunjukkan sikap dan perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui sesuai indikator aparatur desa mampu berperilaku baik dalam melaksanakan tugasnya belum dilaksanakan secara optimal. Dengan memberikan arahan untuk berperilaku baik dalam melaksanakan pekerjaannya, bimbingan sikap, menegakkan disiplin kerja dengan tegas dan memberikan motivasi kerja secara rutin diharapkan dapat meningkatkan sikap perangkat desa sebagaimana menurut Hutapea dan Thoha (2011:8) mengungkapkan bahwa: “Sikap (*attitude*) merupakan pola tingkah seseorang pegawai di dalam peran melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Apabila pegawai mempunyai sifat mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala

tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan sebaik-baiknya”.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis simpulkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran berdasarkan hasil penelitian secara umum belum optimal . Hal ini ditunjukkan dari 9 indikator yang dijadikan alat ukur penelitian. Baru 1 indikator yang sudah dilaksanakan dengan optimal sementara 8 indikator lagi belum dilaksanakan dengan optimal.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu kurang dimilikinya wawasan, sikap malas dan lalai dalam pekerjaan. Kurangnya pemahaman prosedur dan mekanisme pelaksanaan pekerjaan disebabkan belum memadainya kemampuan sumber daya manusia perangkat desa, kurang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, keterbatasan fasilitas pendukung, kurang memiliki sikap disiplin kerja sebagai akibat kurangnya pemberian motivasi pada perangkat desa.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Kompetensi Aparatur Desa Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran berdasarkan hasil penelitian yaitu dengan cara mengajak dan meminta agar rutin membaca dan mempelajari informasi dari berbagai bidang ilmu, diberikan arahan dan

petunjuk terkait dengan pelaksanaan tugas, diberikannya kesempatan bagi perangkat desa untuk mengikuti kegiatan pengembangan sumber daya manusia berupa peningkatan kapasitas perangkat desa yang diselenggarakan oleh DPMD atau memberikan ijin untuk melanjutkan pendidikan, penyediaan sarana dan fasilitas pendukung berbasis teknologi melalui penambahan alokasi anggaran untuk membiayainya dan pengajuan penambahan anggaran kepada pemerintah daerah, memberi dorongan dan semangat kerja, memberikan pemahaman dan arahan serta pembinaan sikap, menegakkan disiplin kerja dengan tegas dan memberikan motivasi kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Edison Emron, Yohny Anwar, dan Imas Komariyah. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. CV. Alfabeta

Hutapea , Parulian dan Nurianna Thoha , 2011. *Kompetensi Komunikasi Plus : Teori . Desain Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis* . Penerbit : Gramedia Pustaka Utama , Jakarta .

Mocheriono 2013. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* . Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada .

Sedarmayanti 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia . Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* , Cetakan Kelima , PT Refika Aditama . Bandung

Suparyadi . 2015 , *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Yogyakarta : Andi.

Uno. H 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya* , Jakarta PT Bumi Aksara Bandung PT Remaja Rosdaka Karya

Wibowo 2016. *Manajemen Kinerja* Jakarta : Rajawall Pers.